

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebelum datangnya Islam, bahasa Arab hanya sebatas sebagai bahasa agama dan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dikalangan bangsa Arab. Namun, seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan dunia Islam, kedudukan bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting. Sejarah mencatat bahwa pada saat Islam mengalami puncak kejayaan, bahasa Arab menjadi bahasa universal dan bahasa pemersatu umat. Pada saat itu, bahasa Arab sudah menjadi bahasa ilmu pengetahuan, perdagangan, ekonomi, politik, seni, dan budaya. Bahasa Arab ini digunakan oleh hampir sepertiga penduduk dunia, karena pada saat itu Islam pernah menguasai dunia selama 14 abad yang wilayah kekuasaannya membentang dari Maroko di wilayah Barat sampai ke Nusantara di wilayah Timur, termasuk Indonesia (Fakhrudin, 2010: viii).

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia terutama dikalangan masyarakat Islam yang sebagian besar mendiami tanah air Indonesia yang berkembang dengan pesat terutama dalam masalah kebahasaan. Hal ini tampak pada kenyataannya bahwa bahasa Arab menduduki tempat pertama sebagai bahasa asing yang dipelajari pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi.

Masyarakat Indonesia sangat antusias untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini, dapat kita saksikan pada makin banyaknya pendaftar pada institusi-institusi negeri maupun swasta di negara kita yang membuka jurusan bahasa Arab serta banyaknya pula kursus-kursus bahasa Arab bahkan di beberapa universitas terkemuka dunia telah memasukkan bahasa Arab sebagai sebuah program yang ditawarkan yang tidak berbeda dengan jurusan yang lainnya.

Secara umum, bahasa merupakan sarana yang paling utama untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, maksud, realita, dan sebagainya. Berbeda dengan bahasa Arab. Bahasa Arab selain berfungsi sebagai sarana komunikasi juga berfungsi sebagai bahasa *dīn al-Islām*. Sebab kitab suci al-Qurʿan diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana firman Allah (s.w.t) dalam al-Qurʿan (QS. Yusuf: 2)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ  
وَهُوَ الْقُرْآنُ الْعَرَبِيُّ  
(فَسَبِّحْهُ وَرَبِّكَ  
بِحَمْدِ الْعَرَبِيِّ  
الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ  
الْعَرَبِيَّ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.

Salah satu faktor utama yang menghambat kaum muslimin tidak memahami ajaran Islam, baik yang terkandung dalam *al-Qurʿān* maupun *al-Hadith* Rasulullah (s.a.w) ialah kurangnya pengetahuan tentang bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan mempelajari bahasa Arab maka akan memudahkan kita untuk mempelajari dan mengkaji *al-Qurʿān* dan *al-Hadith* Rasulullah (s.a.w) terutama dalam hal penggalan dan penetapan hukum untuk mengatur kehidupan manusia.

Dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab tidaklah cukup hanya dengan kosa katanya saja melainkan harus diketahui pula kaidah kaidahnya, khususnya sintaksis sebab dengan mempelajari sintaksis maka akan diketahui fungsi dan kedudukannya (posisi) kata bahasa Arab itu dalam kalimat.

Bahasa Arab memiliki beberapa cabang ilmu bahasa Arab. Bagian-bagian ilmu tersebut sekaligus merupakan pendukung bagi tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab sampai sekarang ini. Cabang–cabang ilmu tersebut, yaitu Fonologi ialah ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa; kemudian Morfologi ialah

ilmu yang membahas tentang bentuk–bentuk kata; sedangkan Sintaksis ialah ilmu yang mempelajari proses bentuk kalimat; dan Semantik merupakan ilmu yang membahas tentang makna.

Berdasarkan cabang-cabang ilmu bahasa Arab tersebut, penulis memfokuskan perhatian pada bidang sintaksis yang disebut juga dengan ilmu *naḥw*, yang membicarakan tentang fungsi kata dalam kalimat salah satunya adalah *mubtada*" *khavar* disebut juga dalam ilmu sintaksis sebagai kalimat *nominal*. *Uslūb mubtada*" *khavar* dalam kalimat bahasa Arab memiliki banyak ketentuan ataupun pengecualian. Kita ketahui bersama bahwa pada umumnya *mubtada*" terletak di awal kalimat dan setelahnya adalah *khavar* dan kedua-duanya harus *dirafa*,,, namun adakalanya ketentuan itu tidak berlaku sehingga dapat membingungkan kita dalam memahami ataupun menerjemahkan kalimat tersebut.

Olehnya itu, peneliti tertarik meneliti *uslūb mubtada*" *khavar* menggunakan tinjauan sintaksis dengan objek penelitian yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām*. Kitab *nizām al-Islām* ini ditulis oleh Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani. Seorang ulama alumni al-Azhar Mesir dan pernah menjadi *qaḍi* di mahkamah al- Quds Palestina. Beliau adalah pendiri sebuah partai politik bernama *Ḥizb at- Tahrīr* yaitu sebuah gerakan yang konsen pada perjuangan dakwah membangkitkan ummat diseluruh dunia untuk melanjutkan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali *Daulah Khilāfah Islāmiyyah*.

Kitab *nizām al-Islām* sudah tersebar dilebih dari 53 negara dan termasuk kitab *best seller* (Penjualan terbaik). Kitab *nizām al-Islām* tidak hanya berisi tentang aturan ibadah, tetapi juga menjelaskan aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah sampai tatanan bernegara. Kitab *nizām al-Islām* tertulis dalam bahasa Arab, ada banyak ditemukan istilah-istilah baru yang menarik untuk memperkaya kosa kata bahasa Arab. Selama mengkaji

objek kajian buku *nizām al-islam*, peneliti banyak menemukan macam-macam *ushlub* seperti *ushlub muḍāf wa muḍāfun ilayh, ṣifah wa al-mawṣūf, fi, l fāi, il* dll. Apabila melihat dari segi makna maupun perubahan kata dalam kitab tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab terkadang sebuah kata dalam kamus berbeda dengan makna yang dimaksud dalam buku tersebut misalnya kata *mabda*“, apabila dilihat dalam kamus bermakna asas sedangkan dalam buku tersebut adalah ideologi/pandangan hidup. Selain itu, ditemukan pula kaidah- kaidah bahasa Arab yakni *uslūb muḥtada*“ *khavar*. Terdapat penggunaan *muḥtada*“ *khavar* yang tidak konsisten. *Muḥtada*“ kadang terletak di depan (*muḥtada*“ *muqaddam*) dan kadang terletak di akhir (*muḥtada*“ *mu*“ *akhkhar*), begitu pula pada *khavar* kadang terletak di awal (*khavar muqaddam*) dan di akhir kalimat (*khavar mu*“ *akhkhar*), sehingga kadang membingungkan. Untuk itu, perlu pengkajian mendalam untuk memahaminya. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengambil kitab *nizām al-Islām* sebagai objek penelitian. Kitab *nizām al- Islām* di dalamnya terdapat sebanyak 14 bab yang membahas tentang peraturan hidup dalam Islam.

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud melakukan upaya pengkajian untuk selanjutnya mengangkat menjadi sebagai salah satu karya ilmiah yang berjudul **“Uslūb Muḥtada’ Khavar Dalam Kitab Nizām al-Islām” (Suatu Tinjauan Sintaksis).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat penggunaan *muḥtada*“ *khavar* yang tidak sesuai dengan susunan asalnya, seperti terletak di awal kalimat, namun kadang terletak di akhir

kalimat (*mubtada'' muakkkhar*), begitupula pada *khobar*, susunan asalnya terletak di akhir, namun kadang di awal kalimat (*khobar muqaddam*).

2. Di dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat jenis-jenis *mubtada'' šarīh, damīr,* dan *mu''awwal*.
3. Dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat jenis-jenis *khobar*; *khobar mufrad* dan *khobar jumlah*.
4. Di dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat kalimat yang berupa amil-amil yang memasuki *mubtada''* dan *khobar*. Seperti *kāna wa akhawātuhā* dan *inna wa akhawātuhā*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini hanya pada mengidentifikasi dan menganalisis kalimat yang mengandung *uslūb mubtada'' khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* pada bab 3 dari 14 bab.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *uslūb mubtada'' khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*?
2. Bagaimana jenis-jenis *mubtada''* dalam kitab *nizām al-Islām*?
3. Bagaimana jenis-jenis *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *uslūb mubtada" khabar* yang terdapat dalam kitab *niḏām al-Islām*.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis *mubtada"* dalam kitab *niḏām al-Islām*.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis *khabar* dalam kitab *niḏām al-Islām*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi kepada pembaca guna memudahkan dalam mempelajari dan memahami penggunaan *uslūb mubtada" khabar* dengan pendekatan sintaksis.
2. Diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sumbangan referensi dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.
3. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang penggunaan *uslūb mubtada" khabar*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Sebagai suatu bentuk penelitian yang sifatnya ilmiah, maka peneliti tentunya tidak bisa melepaskan diri dari rujukan-rujukan yang mendukung keilmiahannya penelitian. Rujukan-rujukan yang dimaksud adalah pendapat para ahli bahasa seputar objek yang akan dikaji.

Pola struktur kalimat bahasa Arab atau disebut *jumlah muftadah* pada dasarnya terdiri atas dua pola, yaitu *jumlah ismīyah* dan *jumlah fi,liyah* atau disebut kalimat verbal. *Jumlah ismīyah* yaitu susunan kalimat yang mempunyai unsur pokok *mubtada* dan *khobar* (dimulai dengan *ism/kata benda*) dan kalimat setelahnya *mubtada* yang disebut *khobar* bentuknya kata benda atau kata kerja dan objek (al-Atsary,2010: 73). Jadi, *jumlah ismīyah* adalah kalimat yang dimulai dengan *ism*. Oleh karena itu, kalimat tersebut berpola *mubtada* dan *khobar*.

Penelitian mengenai *uslub mubtada* dan *khobar* merupakan bagian dari pembentukan struktur bahasa. Oleh karena itu tinjauan yang paling tepat untuk menganalisisnya adalah tinjauan sintaksis.

#### 1. Pengertian Sintaksis

Menurut Verhaar (1996: 61) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sedangkan menurut Ramlan (1987: 1) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Sedangkan menurut Chaer (1994: 206) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan kata dalam hubungannya





Dari contoh di atas, kata yang berfungsi sebagai *mubtada*"/subjek adalah kata benda yang berada di awal kalimat yaitu “أَدْبَالُهُ” dan “دَبِيقٌ” adalah kata benda yang berfungsi sebagai *khobar*/predikat atau yang memberi keterangan tentang keadaan *mubtada*"/ subjek.

Hukum *ism* yang dimulai pada awal kalimat tersebut (أَدْبَالُهُ) adalah *marfu*" (dibaca akhir katanya dengan harakat *ḍammah*), kecuali apabila *ism* tersebut didahului oleh huruf *jār* tambahan atau yang menyerupainya maka hukumnya secara *lafadznya* adalah *majrūr* namun kedudukannya dalam kalimat tetap *dimarfu*".

Contoh:

إِمَامٌ فِي الْمَسْجِدِ

Artinya: “Imam itu di dalam masjid”.

اِكْتَمَلُوا

Kata “ف” adalah huruf *jār*. Maka kata “دَجِ سَلَمًا” adalah *majrūr* namun kedudukannya dalam kalimat tetaplah *marfu*".

## 2) Jenis-jenis *mubtada*'

Menurut al-Ghalāyīnī (1987: 263) jenis-jenis *mubtada*" ada 3.

مَسْقَاً : وَنَحْوَ : حَرَصَ : : بَيْنَ رُكُلِ الْوَيْحِ : يَرْضُو : : دَهْدَمَ تَأْتِ : ؛  
ثَلَاثَ أَدْبَالُهُ

وَنَحْوَ لَوْؤَمٍ : مَكْلِيخًا وَمَوْصِنُنْ أ."

Artinya: “*Mubtada*" terbagi 3 yaitu: 1) *ṣarīḥ*, contoh: “Kemuliaan itu disukai”; 2) *ḍamīr*, contoh: “Kamu bersungguh-sungguh”; dan 3) *mu"awwal*, contoh: “Berpuasa baik bagimu”.

Jenis-jenis *mubtada*" ditinjau dari segi bentuk lafaznya terbagi tiga yaitu *ism ḥāzih*, *ism ḍamīr*, dan *masdar mu"awwal*. *Mubtada*" yang mempunyai *khobar*.

Contoh:

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

Artinya: “Muhammad tersenyum”.

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

مُحَمَّدٌ يَسْتَبْشِرُ

Kata “دمن” adalah *mubtada*” *ism zahir* dan kata “مستبم” adalah *khobar*.

Sedangkan *mubtada*” *ism damir* adalah أنا dan saudara-saudaranya.

Contoh:

أَنَا مُسْلِمٌ

Artinya: “Saya adalah muslim”.

أَنَا مُسْلِمٌ

أَنَا مُسْلِمٌ

*Mubtada*” boleh terdiri dari banyak kata sedangkan *khabarnya* hanyalah satu.

Contoh:

إِنَّمَا خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

إِنَّمَا خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

إِنَّمَا خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

Artinya: “Pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan adalah Allah (s.w.t)”.

Adapun *mubtada*” yang terdiri dari *fa’il* yang menempati posisi *khobar*.

Contoh:

Artinya: “Apakah bayi telah tidur?”.

مَنْ لَمْ يَلْمِ يَلْمُ وَلَا يُلْمَ لَا يَلْمُ

Kata “مَنْ” adalah *mubtada*” sedangkan “لَمْ يَلْمُ” adalah *fa,il* yang menempati posisi *khobar*.

Adapun *mubtada*” yang terdiri dari *naib al fa,il* yang menempati tempatnya *khobar*.

Contoh:

لَبَّحٌ

Artinya: “Tidaklah terpuji orang kikir”.

بِإِذَا وَوَيْمٌ

قَنْ لَعَمٌ

Kata “دومن” adalah *mubtada*” dan “لبخ” adalah *naib al fa'il* yang menempati tempatnya *khobar*. Untuk lebih jelasnya *mubtada*” berbentuk *ṣarīḥ*, *ḍamīr*, dan *mu'awwal* . Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

**Contoh-contoh termasuk *mubtada' khobar*, dengan *mubtada' ism ṣarīḥ***

ربحلا	أدت بملا: مس لا ا حصر ص لا	قائماً
الله أكبر Maha Besar	لها Allah	الله
محمد Muhammad	بن محمد Muhammad	أبى موسى
لله Bagi Allah	للم Segala puji	الله
امرأة زانية Wanita yang taat	إلى Wanita sholeh itu	امرأة زانية
هو Adalah pemimpin	رجل Lelaki	الله

Tabel 2

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *mubtada' ism ḍamir*.

ربخلا	أدتبملا: مس لا ريمضلا	قلثمألا
رفاسم َ Adalah seorang Musafir	انأ َ Saya	رفاسم َ انأ َ
مكألا Adalah Allah	وى Dia	ح َ ك َ َ
لغ َ ا َ ف َ و َ َ Berada di dalam gua	هُ َ Mereka berdua	ك َ و َ َ
ل َ ب َ ل َ ب َ َ Adalah pakaian	ى َ و َ َ Mereka (wanita)	ل َ ب َ ل َ ب َ َ َ
ك َ ء َ ل َ ب َ و َ َ َ Adalah pelindung kalian	خ َ و َ َ Kami	ك َ م َ َ

Tabel 3

Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *mubtada' mu'awwal*

ربخلا	أدتبملا: مئ َ ك َ و َ م َ لا	قلثمألا
ل َ ب َ ر َ ب َ خ َ َ َ Lebih baik bagimu	ا َ و َ م َ و َ ص َ ت َ ن َ أ َ Berpuasa	م َ ك َ ل َ ب َ ر َ ب َ خ َ َ و َ م َ و َ ص َ ت َ ن َ أ َ َ

**b. Khabar**

**1) Definisi khabar**

Berikut ini dikemukakan definisi *khabar* menurut *al-Jarim* (T.th: 58):





Sedangkan menurut Ni,,mah (1977: 21) *khobar* terbagi atas tiga bagian (Ni,,mah. 1977: 21) yaitu:

a) *Ism zahir*

Contoh:

Artinya: “Zaid berdiri”.

وَ

مُتَوَكِّفًا زَيْدًا

b) *Shibh jumlah*

لَمْ يَكُنْ يَدْرِي

وَ

Terdiri atas *jār* dan *majrūr* dan *ẓarf*.

Contoh:

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِهِ

Artinya: “Zaid berada di dalam rumah”.

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

Artinya: “Zaid berada disisimu”.

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِي

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا

Kata “رَادِلًا” adalah *khavar* yang terdiri dari *jār* dan *majrūr*. Sedangkan kata “كَدْنَعٌ” adalah *khavar shibh jumlah* dari *ẓarf*.

c) *Jumlah ismīyah* dan *jumlah fi,,līyah*

Contoh:

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِهِ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِهِ

بَدَا زَيْدٌ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ

بَدَا

بَدَا

Kata “رَشَاتِقٌ” adalah *jumlah ismīyah*. Sedangkan kata “وَسَاسَأَلْ مَعَالًا”

adalah *jumlah fi,,līyah*.

Untuk lebih jelasnya *khobar* berbentuk *mufrad*, *jumlah fi,,līyah*, *jumlah ismīyah*, *zarf*, dan *jār majrūr*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**

**Contoh-contoh yang termasuk *mubtada' khabar*, dengan *khobar mufrad***

بملا: درفم	أدت بملا	ةلثملاً
ملاك َ	َ	للهاملاك َ



		Rasul
--	--	-------

**Tabel 6**

**Contoh-contoh yang termasuk *muftada' khabar*, dengan *khabar zarf***

رَبخَلَا: كِرْظَلَا	أَدْت بَمَلَا	قَلْمَلَا
دنع	بَات كَلَا	بِت كَلَامِ أَدْنَعِبَات كَلَا َ
تث	طَفَلَا	يِس رِكَلَا تَنْطَق لَا َ

**Tabel 7**

**Contoh-contoh yang termasuk *muftada' khabar*, dengan *khabar jār majrūr***

رَبخَلَا: رَا جَلَا كِرْجَمَلَا	أَدْت بَمَلَا	قَلْمَلَا
يَنْتَلِجُ رَهْشَا نَم َ Salah seorang perawi hadits terkenal	يِرَاخ بِلَا أَمَلَا َ Imam	مَامَلَا ١١ يِرَاخ بِلَا َ نَم َ يَنْتَلِجُ رَهْشَا َ
قِيم لَاس لَا اِس رَادِم اَف َ Di sekolah Islam	تَابِلَا طَاوِبَلَا طَلَا َ Mahasiswa dan mahasiswi	بِلَا طَلَا وَ تَابِلَا طَلَا َ قِيم لَاس لَا اِس رَادِم اَف َ
يَنْلَمَاع لَاب رَلَا هَا َ Bagi Allah Tuhan semesta alam	دَم لَا َ Segala puji	يَنْلَمَاع لَاب رَلَا هَا َ دَم لَا َ

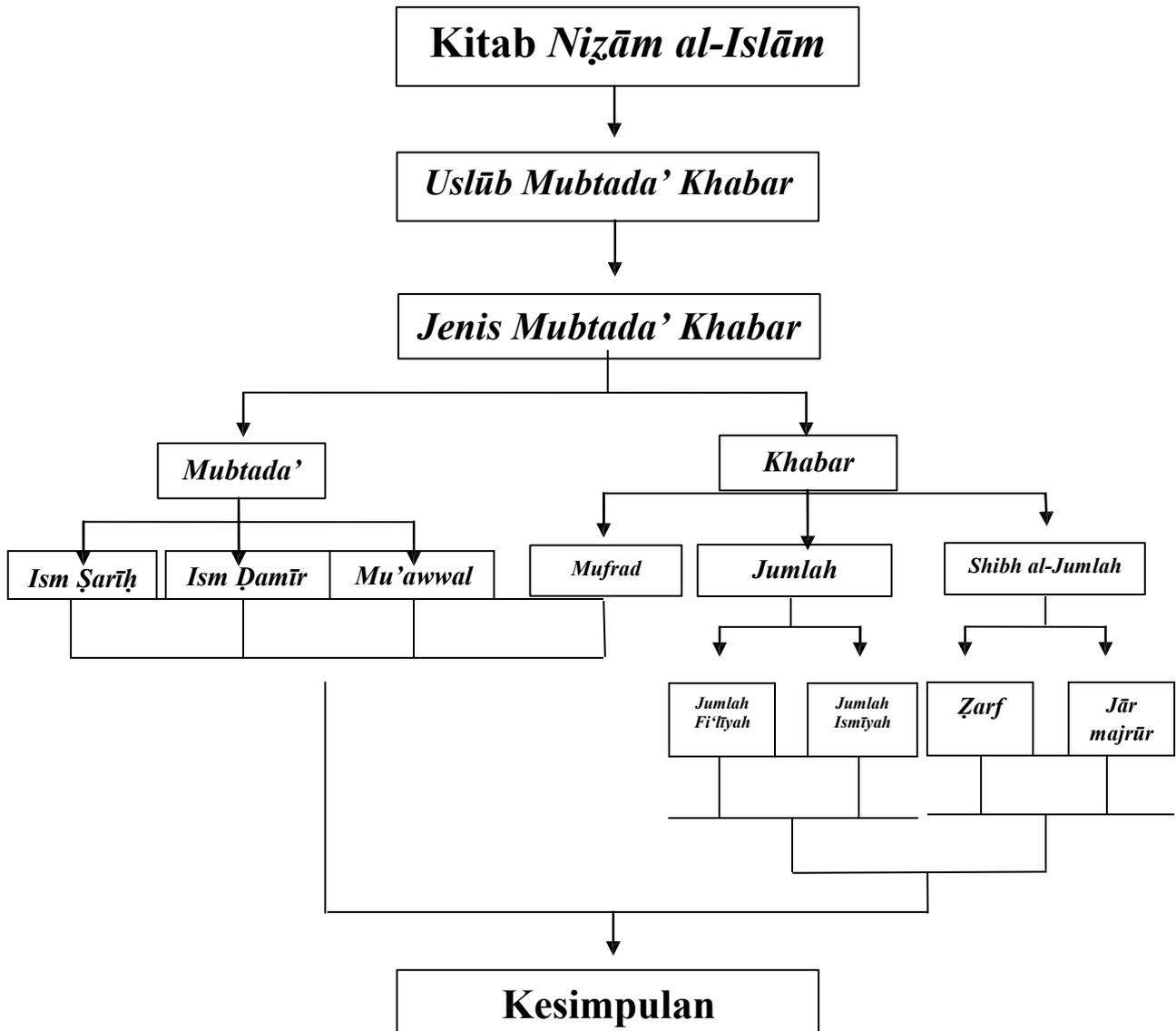
Menurut Anwar (1992: 88) pembagian *khabar* terbagi atas *khabar muftad* dan *ghayr muftad*. Senada dengan yang dikemukakan Fakhruddin (2010: 23) apabila *muftada* merupakan *ism zhahir* maka *khabarnya* terbagi atas dua yaitu, *khabar muftad* adalah *khabar* yang tidak terbentuk dari *jumlah* atau yang serupa

dengan *jumlah*, meskipun terbentuk *ism tathniyah* atau *jamak*. Sedangkan *khavar ghayr mufrad* adalah *jumlah* atau *shibh jumlah*.

Adapun *khavar jumlah* itu dibagi 2 (dua) yaitu *jumlah ismīyah* adalah *jumlah* yang tersusun dari *mubtada*“ dan *khavar* yang dimulai oleh kata *ism*. Sedangkan *jumlah fi,,līyah* adalah *jumlah* yang tersusun dari *fi,,l* dan *fa,,il* artinya bahwa awal kata dalam *jumlah* tersebut adalah *fi,,l*.

Adapun *khavar shibh jumlah* terbagi 2 (dua) juga yaitu *jār majrūr* adalah *jumlah* yang tersusun dari *jār* dan *ism (majrūr)*. Sedangkan *zarf* adalah *jumlah* yang terdiri dari *zarf*.

## B. Kerangka Pemikiran



### C. Penelitian Relevan

Suatu karya ilmiah tentu tidak lepas dari rujukan-rujukan literatur dan hasil-hasil penelitian yang ada. Pada penelitian ini penulis berusaha mencari karya-karya ilmiah berupa skripsi yang berhubungan erat dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian yang relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khaidir (2008) yang berjudul penggunaan “*kāda wa akhawātuhā* dalam *al-Qur.,ān al-Karīm*” suatu tinjauan sintaksis. Kaitannya dengan penelitian ini yakni pada *mubtada* “*khavar* dengan *kāda wa akhawātuhā*, keduanya merupakan bagian dari pembentukan struktur bahasa. Selain itu, dilihat dari fungsi *kāda wa akhawātuhā* berfungsi seperti *kāna wa akhawātuhā* yang di dalamnya menjelaskan tentang *mubtada* “*khavar* yaitu berfungsi merafa“kan *mubtada*” dan menasabkan *khavar*. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menjelaskan tentang fungsi tetapi, hanya menganalisis jenis-jenis *uslūb mubtada khavar*. Kemudian pada objek penelitian yang digunakan tidak mengambil dari *al-Qur.,an al-Karīm* seperti pada penelitian sebelumnya. Objek kajian ini diambil dari kitab *nizām al-Islām* yang berbahasa Arab.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penerapan metode ilmiah dalam praktek penulisan, memerlukan suatu desain atau jenis penelitian. Desain penelitian yang dimaksudkan adalah semua proses perencanaan dalam penelitian (Nazir, 1998: 99). Penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), yaitu membaca sejumlah buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **B. Sumber Data dan Objek penelitian**

Salah satu penunjang sebuah penelitian adalah sumber data. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari kalimat-kalimat pada bab *al-Qiyadah al-Fikriyah* dalam kitab *nizām al-Islām* yang menggunakan pola *uslūb mubtada* dan *khobar*

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Prasetyo dan Lina (2005: 119), populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti. Dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat 33 bab, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kitab *nizām al-Islām*.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam kitab *nizām al-Islām* yang di dalamnya terdapat *uslūb mubtada* dan *khobar*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Suharsimi Arikunto (2002 : 136) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pulpen sebagai alat untuk mencatat seluruh data dan yang diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Stabilo sebagai alat untuk menandai kalimat yang termasuk *uslūb mubtada*“  
*khobar*.
3. Buku catatan sebagai alat untuk mencatat data yang didapatkan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan teknik baca. Teknik catat yaitu mencatat berbagai macam data dan informasi yang didapatkan, sedangkan teknik baca digunakan untuk menelaah sumber-sumber bacaan atau rujukan yang relevan dan juga menelusuri sumber-sumber yang tidak berkaitan secara langsung dengan pembahasan, baik dari buku maupun literatur lain.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

1. Membaca kalimat-kalimat dalam kitab *nizām al-Islām*.
2. Mengidentifikasi dan menandai kalimat *mubtada*“ dan *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām*.

3. Mencatat data yang telah didapatkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (1991: 85) bahwa menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian, karena harus memastikan pola analisis yang akan digunakan apakah analisis deskriptif atau non deskriptif, semuanya tergantung pada data yang terkumpul.

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan tersebut, langkah yang ditempuh yaitu dengan memberi penjelasan secara tepat tentang penggunaan *uslūb mubtada*“ *khavar* dalam kitab *nizām al-Islām* dengan menggunakan pendekatan sintaksis.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Identifikasi Kalimat yang Menggunakan Pola *Uslūb Muḩtada' Khabar* dalam Kitab *Niḩām al-Islām***

Setelah dilakukan identifikasi yang sesuai dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, telah ditemukan pola *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām*. Dalam kitab tersebut terdapat 77 kalimat yang menggunakan pola *uslūb muḩtada' khabar*.

Berikut ini akan dikemukakan dengan terperinci beserta terjemahannya bentuk-bentuk *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām*.

**Tabel 8**  
**Contoh-contoh *uslūb muḩtada' khabar* dalam kitab *niḩām al-Islām***

Halaman	موضوعها	رنگها	أدبها	شكلها	نقار
٢٣	Ikatan kebangsaan (Nasionalisme) tumbuh di tengah-tengah masyarakat, tatkala pola pikir manusia mulai merosot	أشْرَن ن	ةطبار	ن طولاةطبار سانل آنب أشنت طنح امة ركفلاك	١
٢٣	Ikatan kesukuan (sukuisme) tumbuh di tengah-tengah masyarakat pada saat pemikiran	ينحو ن ن أشْرَن	ةطبا	نوك لاةطبار نوك ينحو اقبضر كفلا سانل آنب أشنت	٢

	manusia mulai sempit				
٢٤	Ikatan nasionalisme merupakan ikatan yang rusak	ةدساف	ةيظولا	ةطبارةيظولا ةدساف	٣
٢٤	Ikatan kesukuan termasuk ikatan yang rusak	ةدساف	ةطبارلا	ةنيموقلاةطبارلا ةدساف	٤
٢٤	Ikatan kemashlahatan tidak lain ikatan yang temporal sifatnya, tidak bisa dijadikan pengikat antar manusia	ةطباري	ةطبارلا ةيحصلام	ةطبارلا ةيهرفةيحصلم ةلاوةتذؤمةطبار ةنلأحصة ةنيظيرن ناسنلا	٥
٢٥	Ikatan kerohanian yang tidak memiliki peraturan, aktifitasnya hanya terlihat dari kegiatan spiritual saja	ةتسباي	ةطبلا ةلا ةيحورلا	ةطبلا ةلابةيحورلا ةتسبايماظن ةانهراف،اهنع ةلاخف رهظ نبدلات	٦
٢٥	Ikatan yang benar untuk mengikat manusia dalam kehidupannya adalah aqidah aqliyah	ةطباري	ةطبارلاو	ةطبارلاو ةححصلا ةكيو ةميرلا ةفناسنلا	٧

				ةَدِيْقْ ءَلَاةَطْبَار ةَبْتَعْلَا	
٢٥	Ideologi adalah aqidah aqliyah yang melahirkan peraturan	ةَدِيْقْ ع	ةَدْبَلِمُ ءَدْب لِمَا	ةَدْبَقْ ءَدْبَلِمُ ا ةَاھْدَعْ قُ	٨
٢٥	Aqidah adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup, serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, disamping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan	ةَتَرْكُفِ يَی	ةَدْبَعْلَا	ةَیْھْدِیْ ءَدِيْقْ ع لَا ةَنْعَیْتِكْ ءَتَرْكُفِ ةَنْوَكْلَا ةَنَاسِنْلِإِو ةَمَّ ةَاہْلَاوِ ءَعَوَّو ةَايْ لَآھْدَنْبَلِقْ ةَمَّ عَوَّوَاہْدَلَا اَدْعَبِ ءَعَوَّو	٩
٢٥	Mabda yang muncul dalam benak manusia melalui wahyu Allah adalah mabda yang benar	ةَاَدْبَاوِی	ح ص ل ا ء ا د ب ا	ةَیْ ذِیْ اءَا د ب ل م ا ةَنِیْ ذِیْ فِ اَشْلِیْ ةَیْ ح وَبِ نَاسِنْلِإِ	١١
٢٥	<i>Al-Khaliq</i> , yaitu Pencipta alam, manusia, dan hidup, yakni Allah	ةَقْلَاخْ	ةَمَّوَّءَلَا	ةَنْوَكْ لَآقْلَاخْ ةَنَاسِنْلِإِو	١١

				ةايل او , ووى و موتلا	
٢٦	Mabda adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup	ةركف لاوى	أدبما	و نادبما كةةةكلا كقر كنا ن و كل انع ناس نلإو	١٢
٢٦	Mabda yang muncul dalam benak manusia karena kejeniusan yang nampak pada dirinya adalah mabda yang salah	أدبلو ى	أد بم	ي ذتلا أ دبما نذف أش نب ةسبرق بع بص خش	١٣
٢٦	Ideologi adalah ide dasar yang menyeluruh mengenai alam semesta, manusia, dan hidup	ةركف لاوى	أدبما	وى أدب لم ةية كل اةركفلا ن و كل انع ناس نلإو	١٤
٢٢	Kepemimpinan berfikir ini apabila sesuai dengan fitrah manusia dan dibangun berlandaskan akal, maka berarti termasuk kaedah yang benar	ةدعاقى	ةدع افلاو	ةدع افلاو ذ إقر كفلا عمتفتنا ن اسنلا اةرط ن ةى ن بمتلكو	١٥

				ةَدَعَاقِي ةَحِيحَص	
٢٢	Kekuasaan dalam sistem demokrasi adalah kontrak kerja antara rakyat dengan kepala Negara, yang digaji untuk menjalankan pemerintahan sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat oleh rakyat	ةَدَق ع	مكلا	ةَدَقَمَكَلَا ةَسْبَةَ رَا حِ ةَب ع شَلَا ةَم كَا لَا و ةَمَا ظَنِم كَحِيل ةَو لَعَضِيئِدَلَا ةَب ع شَلَا	١٧
٢٢	Akidah yang dianut oleh Barat secara keseluruhan adalah sekularisme, pemisahan agama dari kehidupan	ةَب طَا ق	ةَدِي قِ عِلَا	ةَنِي لَا ةَدِي قِعِلَا ةَب رَغَلَا هَق نَعَا ةَا ذِي رِيَّةَب طَا ق ةَن هِي	١٨
٢٢	Akidah sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan pada hakekatnya merupakan pengakuan secara tidak langsung akan adanya agama	ةَنِي مِ حِ ض	ةَدِي نِ ع و	ةَلَصْفَةَ دِي نِ عِ و ةَنَعِيئِدَلَا ةَفَا نِ رِعَاةَا اِي لَا ةَو ذَا اَبَاةِنِي مِ ض ةَا يَشْدَحِ وِي	١٩
٢٢	Adapun sosialisme, termasuk juga komunisme,	ةَي رِي	ةَي كَا تَر شَلَا	ةَي كَا تَر شَلَا ةَي عِ و يَشَلَا اَهْنَم	٢١

	keduanya memandang bahwa alam semesta, manusia, dan hidup adalah materi			۞ نَأَى رَّبِّهِف ۞ نَوَكَلَا ۞ نَاسِن لْإِو ۞ قَهُ ۞ ام	
۳۰	Kapitalisme adalah ideologi individualis	۞ أَدْبِم	۞ يَلَسْرَأْرَا	۞ أَدْبِمَةُ يَلَسْرَأْرَا ۞ يَّيُّهُ	۲۱
۳۰	Ideologi kapitalisme mengusung ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa yaitu pemisahan agama dari kehidupan	۞ ۞ لَمْ ۞ ۞	۞ أَدْبِمَا	۞ مَسْرَأْرَا أَدْبِلْمَا ۞ دَايْقَلْم ۞ يَنْقَرِكْف ۞ نِيدَلَا لَصْف ۞ يَلَا نَع	۲۲
۳۰	Ideologi kapitalisme mengusung ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa yaitu pemisahan agama dari kehidupan	لَصْفَيِي	۞ ۞ أَدْبِمَا	۞ مَسْرَأْرَا أَدْبِلْمَا ۞ دَايْقَلْم ۞ يَنْقَرِكْف ۞ نِيدَلَا لَصْف ۞ يَلَا نَع	۲۳
۳۰	Sosialisme termasuk komunisme adalah ideology yang memandang masyarakat sebagai satu	۞ أَدْبِمَيِي	۞ هَيْكَ تَرْشَلَا	۞ هَيْكَ تَرْشَلَا ۞ هَيْ عَوْ يَشَلَا ۞ هَنْم و ۞ رِيَّأَدْبِمَيِي هَنْف	۲۴

	kesatuan yang menyeluruh yang terdiri dari manusia dan interaksinya dengan alam			٢٥ مَاعَ َعَوْم م ٢٥ مَفَالَتِن ٢٥ لَاعِوَرشِبِلَا	
٣١	Manusia secara individu merupakan bagian dari alam	٢٥ نَم ٢٥ وَنَبِصْخَش	٢٥ نَاسِنِإِفِاف	٢٥ بَتَعْتَنَاسِنِإِفِاف ٢٥ اِنْبَاجَةَعِيِبَطْلَا ٢٥ وَنَبِصْخَشِ نَم	٢٥
٣١	Ideologi sosialisme termasuk komunisme mengemban ide yang dijadikan sebagai dasar untuk memimpin bangsa-bangsa	٢٦ مَلَم ٢٦ َّ	٢٦ اَدْبِلِمَا	٢٦ اَدْبِلِمَا ٢٦ يِكَا تَرشِلَا ٢٦ عِي عِوِي شِلَاوِنَمِو ٢٦ َّ دَايَقْلَم ٢٦ قَبْرِكْف	٢٦
٣١	Islam menerangkan bahwa dibalik alam semesta, manusia, dan hidup, terdapat al-Khaliq yang menciptakan segala sesuatu yaitu Allah s.w.t.	٢٧ نَبِيوِي	٢٧ م لَاسِلَا	٢٧ وَهْمَاسِلَا ٢٧ عَرِوَنَ اُنْبِي ٢٧ َّ اَيِلَاوَنَوِك ٢٧ لَا ٢٧ اِقْلَاخَنَاسِنِإِو ٢٧ َّوَرَّ قَاوِيَا	٢٧
٣١	Ruh (spirit) adalah kesadaran manusia akan hubungan dirinya dengan Allah s.w.t	٢٨ كَارِدَايِي	٢٨ حِوَرَا	٢٨ عِي َحِوَر ٢٨ لَا ٢٨ نَاسِنِلِإِكَارِدَا ٢٨ َّوَرَّ قَاوِيَا	٢٨
٣١	al-Qur`an adalah	٢٩ مَلَاك	٢٩ نَارَقَلَا	٢٩ مَلَاك َنَارَقَلَا	٢٩

	kalamullah			وَقَا	
٣١	Akidah Islam menetapkan bahwa sebelum kehidupan ini, ada sesuatu yang wajib diimani keberadaannya, yaitu Allah s.w.t dan menetapkan pula iman terhadap alam sesudah kehidupan dunia, yaitu hari kiamat	يَضُنُّن	ةَدِيْقَعَلَا	ةَدِيْقَعَلَا ةَيْمَةَسَلَا وَنَأْبُهُيَضُنُّن ن لَبْقُدْحَوِي بِيَامَإِيَلَا وَيَوَبْنَإِيْمَلَا وَقَا	٣١
٣٢	Negara adalah pihak yang mengatur seluruh urusan rakyat, dan melaksanakan aktifitasnya sesuai dengan perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya	مَظْلَنُّيِي	قَرَوَدَلَا	نَهِيْلَايِيَقَرَا وَدَلَا نَوُؤَسْمَطْنْت هَنْكَنَاسِنَلَا مَائِقِلَاو لَاْمَعَلْأَب رَمْوَأَبْسَح	٣١
٣٣	Perumpaan orang-orang yang mencegah berbuat maksiat dan yang melanggarnya adalah seperti kaum yang menumpang kapal	لَثْمَك	مَنَاقَلَا	ةَعْمَاقَلَا وَقَاَدُو دَح هَيْعُتَاوَلَاو مَوْقَلْتْمَك ةَعْمَوْهَيْتَشَا	٣٢

٣٣	Manusia dalam kehidupannya selalu terikat dengan pemikiran, perasaan, dan peraturan	ديثم	ناسن لإا	ديثم ناس ن لإا هذب ةاي لاف راكفأا رع اشلمو	٣٣
٣٤	Seorang muslim juga terikat dengan aturan Islam	ةديبا قم	ةيجانل او	ةيجانل او ةي صخشلا م اظنل ةدي بقم	٣٤
٣٤	Perbuatan zina tergolong tindak pidana	قمرج	لزلا	قمرج ةلزلا	٣٥
٣٤	Ideologi yang mengikat dan melindungi (rakyat) dan Negara adalah pelaksanaannya	بي ةذنلما	ةقودلا و	بي ةقودلا و ةذنلما	٣٦
٣٤	Kedaulatan adalah milik syara"	عرش ةلا	ةدايسلا	عرش ةلا ديسلا	٣٧
٣٤	Islam adalah akidah dan peraturan	ةوديق ةمظنا	م لاسل ا	ةديق ةملاس لإا ا	٣٨
٣٥	Ideologi kapitalisme mengharuskan pemisahan agama dari kehidupan, akibatnya lahir ideology sekuler yang memisahkan	ي ري	ةدبلمو	م اس ر لأ دبلمو بيون كي ري لص في ن أ نعنيدلا جزيو، ةاي لا لصفكل ذنع	٣٩



	terdiri dari tanah, alat-alat produksi, alam, dan manusia			۞ ض ر ل ا ا ه ن م ۞ ج ا ت ل ا ا ت ا و د ا و ۞ ن ع ي ط ل ا و ۞ ن ا س ن ل ا و	
۳۶	Ideologi kapitalisme memandang bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu	ی ری	۞ ا د ب ل م ا	۞ م ا س ۞ ر ل ا ا ۞ ا د ب ل م ا ۞ ن ا ۞ ی ر ی و ن ا ف ۞ ن و ک م ع م ت ل م ج ا	۴۵
۳۲	Islam menganggap bahwa tempat masyarakat berpijak adalah akidah	۞ و ی ۞ د ی ق ع ل ا	۞ م ل ا س ل ا ل ا	۞ ی ر ی ف ع م ل ا س ل ا ل ا ۞ س ا س ل ا ا ن ا ۞ م و ن ب ی ذ ل ل ا ۞ ع م ت ل م ج ا و ی ع	۴۶
۳۲	Ideologi komunis mengajarkan negara adalah satu-satunya institusi yang berhak menerapkan peraturan melalui kekuatan militer dan undang-undang	۞ ی ر ی	۞ ا د ب ل م ا	۞ ا د ب ل م ا ف ۞ ی ر ی ع و ی ش ل ا ۞ ق و د ل ا ن ا ۞ ی ی ا ن د ح و ۞ ذ ن ل ن ن ۞ ل ل ا ۞ ع و ق ب م ا ط ن ل ا	۴۷
۳۲	Ideologi kapitalisme memandang bahwa Negara adalah pihak	۞ ۞ ی ر ن	۞ د ب ل م ا ر ل ا	۞ ی ر ی ر ی ل م ا ر ل ا و ۞ ا ن م ا ۞ ق و د ل ا ن ا	۴۸

	yang mengontrol kebebasan			رَبِّهِمْ رَحْمَةً تَلْبِثُ	
٣٢	Islam memandang bahwa peraturan dilaksanakan oleh setiap individu mukmin dengan dorongan tqwallah yang tumbuh dalam jiwanya	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	مَلَا سَلَامًا	يُرْفَعُ اسْلَامًا اِنْ مِإِ مَا ظَلَمْنَا نَا رَبِّهِمْ اَهْدِنِي عَفَادِيْنِمْ وَمَا وَقَالَ اَيُّو قُرْ	٤٩
٣٢	Dalam Islam, Negara bertanggung jawab terhadap urusan jamaah	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	قَوْلًا	رَبِّهِمْ شَقْوَدًا عَامِلًا	٥١
٣٢	Qiyadah fikrullah Islam tidak bertentangan dengan fitrah manusia	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ دَائِقًا رَبِّهِمْ كَفَلًا رَبِّهِمْ فَنَمَّ مَلَا سَلَامًا لِإِ رَبِّهِمْ طَعْمًا	٥١
٣٢	Beragama adalah satu hal yang fitri dalam diri manusia	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ رَطْفًا وَبَدَلًا نَا سَلَامًا	٥٢
٣٢	Beragama merupakan kebutuhan terhadap Pencipta Yang Maha Pengatur yang muncul dari kelemahan manusia dan	رَبِّهِمْ رَبِّهِمْ	رَبِّهِمْ دَائِقًا	رَبِّهِمْ وَبَدَلًا رَبِّهِمْ اِيْتِحَالًا رَبِّهِمْ رَدْبَلًا اِقْلَالَخَا رَبِّهِمْ اِيْتِحَالًا	٥٣

	bersifat alami sejak manusia diciptakan			يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ نَبِيُّكَ تَف نِاسِنَا	
٣٢	Qiyadah fikriyah kapitalisme bertentangan dengan fitrah manusia yaitu naluri beragama	عَرَطِي	عَدَايِقْلَا	عَرَكْفَلْآة دَايِقْلَا ةَيْلَا مَرْة عَرَطْفَلْفَلَا تِي لَانَسِنَا لِيَا عَرَطِي نِ بِنَا	٥٤
٣٢	Agama dalam kehidupan adalah untuk mengatasi berbagai persoalan hidup manusia sesuai dengan peraturan yang Allah perintahkan	عَجْوِي	نِيدَلَا	ةَاي لَافْ نِيدَلَا عَجْوِي يَذَلَا مَا ظَلَلَا كُوِي كُوِي كُوِي رَمَا عَلَا عِي يَذ لَا	٥٥
٣٢	Menjauhkan peraturan Allah dan mengambil peraturan yang lahir dari akidah yang tidak sesuai dengan naluri beragama adalah bertentangan dengan fitrah	فَلَا	دَاعِيَا	ذَخْأُو هِدَا عِبَانِي نَمْرَد صَمَاظِن فَقْفَاو نِلَاة دِي قِع نِيدْت لَقَزِيرَغ عَرَطْفَلْفَلَا نِاسِنَا	٥٦

	manusia				
٤٠	Qiyadah fikriyah Islam adalah qiyadah fikriyah yang positif, karena menjadikan akal sebagai dasar untuk beriman kepada wujud Allah	٥٧	٥٨	٥٩	٦١
٤٠	Qiyadah fikriyah komunis bersandar pada materialisme bukan berdasarkan akal	٥٨	٥٩	٦١	٦١
٤٠	Segala sesuatu berasal dari materi itulah materialism	٥٩	٦١	٦١	٦٢
٤٠	Qiyadah fikriyah Islam sesuai dengan fitrah manusia	٦١	٦١	٦١	٦٢
٤٠	Dasar akidah komunisme adalah materi bukan pemikiran	٦١	٦١	٦١	٦٢
٤٣	Qiyadah fikriyah kapitalisme rusak, karena	٦٢	٦٢	٦٢	٦٢

	tidak dibangun berdasarkan akal			۱. اِنْ هَلَاةٌ دَسَافٌ ۲. بِنَعْتِ يَدْبِ مَبْرِغٌ ۳. لِقَعْلَا	
۴۳	Beragama itu sesuai dengan fitrah	۱. يِرْطَنُ ۲.	۱. نَبْدَلَا ۲.	۱. يِرْطُنْفِيدَتَلَا	۶۳
۴۳	Beriman kepada agama dan wajib menyesuaikan amal perbuatan manusia di dalam kehidupan sesuai dengan perintah dan larangan Allah merupakan sesuatu yang naluriah	۱. نِيدَابَا ۲.	۱. نَايْمَلَا ۲.	۱. نِيدَابُ نَايْمَلَا ۲. بَوَجُو ۳. و ۴. لَامْعَا بَرِيْسْت ۵. يِفَنَاسِنَلَا ۶. رَمُوْ اَبَايَلَا ۷. وَبِيْ اَوْلُوْ	۶۴
۴۴	Qiyadah fikriyah komunisme mengingkari adanya agama secara mutlak bahkan menentang pengakuan akan adanya agama	۱. رَكْنُنْ ۲.	۱. دَايْقَلَا ۲.	۱. قَبْرَكْفَلَا دَايْقَلَا ۲. رَكْنُنْ نَيْعُو يَشَلَا ۳. نِيدَلَا دُوْجُو ۴. بَرَاثُوْ رَاقَا ۵. طَم ۶. وَبِفَان رَعْلَا	۶۵
۴۴	Selain qiyadah fikriyah Islam, adalah bathil	۱. لَطَابَا ۲.	۱. وَي ۲.	۱. وَهَفَايَا دَعَامُو ۲. لَطَابَا	۶۶
۴۴	al-Qadli yaitu hakim yang mengadili berbagai macam perselisihan ditengah masyarakat	۱. سَانَلَا اَنْب ۲.	۱. يَضَاقَلَا ۲.	۱. يَضَلَا اِيْضَا ۲. اِقْلَا ۳. لَصْفِي ۴. تَامُ وَصَلَخَا	۶۷

٤٢	Tsaqofah Islam merupakan asas bagi kurikulum pendidikan	ي ساساً	ةفانلا ةيماسلاً	ةفانلا ةيميةم لاسلاً ف ساسلاً مبعتلأ ج اهنم	٦٨
٤٢	Daulah Islam itu adalah khalifah	ي ةنبةلخا	ة ةودلا	ةودلا ةيميةم لاسلاً ةنبةلخا	٦٩
٤٢	Syura adalah media pengambilan pendapat, bukan untuk menetapkan kebijakan	ذخ لأبي	دوشلا	يددوشلا يأر لأذخ لأ تس يلو م كح قلا	٧١
٥١	Islam sesuai dengan fitrah manusia dalam berbagai sistem dan peraturan yang terpancar dari Islam	ة فناوي	م لاسلاً	ففاوي م لاسلاً ناسن لإا قرط ن ونعق نبدنا اميف	٧١
٥٤	Adalah pemikiran bodoh apabila umat ini hanya menetapkan peraturan saja tanpa memperhatikan akidah yang dapat menyelamatkannya. Yang harus dilakukan umat adalah memeluk	نم ةلاحض	نظناً	ةلاحضنمو نظنن أن أرك فلا ةاذة ملاً أنأ ماظنلأ تقبط ن ودهدحو اندق نبةديق ع	٧٢

	akidah dahulu, baru kemudian menerapkan peraturan yang terpancar dari akidah ini			۞ نَمَّ ۞ لَا وَأَ ۞ دِي قَعَا ۞ مَاظَلَا ۞ بَطَّتْ ۞ نَعْتَبِلِمَا	
۵۲	Sesungguhnya jalan kebangkitan kita hanya satu, yaitu melanjutkan kembali kehidupan Islam	۞ لَيْسَ ۞ وِي	۞ لَيْسَ ۞	۞ اَنْضِرْهُ ۞ لَيْسَفِ ۞ لَيْسَ ۞ وِي ۞ نَا ۞ وِي وَدَح و ۞ ؕ اِيْحَ ۞ فِ ۞	۷۳
۵۲	Asas peraturan ini adalah Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, sedangkan kekayaan khazanahnya adalah tsaqofah Islam yang mencakup fiqih, hadits, tafsir, bahasa dan lain sebagainya	۞ ۞ بَاتِكْ	اهساساً ۞	۞ بَاتِكْ ۞ اِهْسَاْسَا ۞ وِنَاِسْ وِ ۞ وِ ۞ قَا ۞ لُوْرِنُو ۞ وِلُوْس ر ۞ يِي ۞ نِفَاثِلَا ۞ نِفَاثِلَا ۞ اِبْمَ ۞ تَيْمَلَا سِلَا ۞ وِفْنَمَاهِيْفِ ۞ ثِي دِحْ وِ	۷۴
۵۲	Asas peraturan ini adalah Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, sedangkan kekayaan khazanahnya adalah	۞ يِ ۞	۞ نِفَاثِلَا ۞	۞ بَاتِكْ ۞ اِهْسَاْسَا ۞ وِنَاِسْ وِ ۞ وِ ۞ قَا ۞ لُوْرِنُو ۞ وِلُوْس ر	۷۵

	tsaqofah Islam yang mencakup fiqih, hadits, tafsir, bahasa dan lain sebagainya			۞ فَاثْلَا ۞ اَبْم ۞ قِمْلَا سِلَا ۞ وَفَنَّمَا هِيف ۞ ثِي دَحُو ۞ غُو ۞ رِسْفَن و	
۵۲	Qiyadah fikriyah komunisme dan kapitalisme telah gagal	۞ يَنْزُفَه	۞ ۞ نَات دَايْزَلَا	۞ نَات دَايْزَلَا ۞ نَات پَر كِفَلَا ۞ نَيْ عُو يَنْشَلَا ۞ نَيْ لَامْرَأْرَلَاو يَنْزُفَه	۷۶
۲۶	Mabda itu benar	۞ بَايْح ۞ حِجْ ۞	۞ اَهْ ۞ ۞ لَامْرَأْرَلَا ۞ ۞ اَهُ ۞	۞ اَدْبَايَا ۞ ۞ اَبْنُ ۞	۷۷

## B. Klasifikasi Jenis-Jenis *Mubtada' Khabar* yang Terdapat dalam Kitab *Nizām al-Islām*

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan jenis-jenis *mubtada'* yang terdiri atas *ism ṣarīḥ*; *ism ḍamīr*; dan *masdar mu''awwal*.

### 1. *Mubtada'*

#### a. Jenis *mubtada' ism ṣarīḥ* (أَدْبِمْلَا مَسْرِي صَحِيح)

Tabel 9

أدبملا رگب خلا	Jenis Mubtada'	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab Nizām al-Islām	مقدار
أش ننا ة طبار	ح برص	ة طبار	أشنت ن طول ة طبار س انل انب	١
ة طبار ة ني طول	ح برص	ة ني طول	ة دسافة طبار ة ني طول	٢
ة دسافة طبار	ح برص	ة طبار	ة دسافة ي م و قاة طبار	٣
ننبا نية طبار	ح برص	ة طبار	لاب ة ني ح و رلا ة طبار اشنقنني ماظن	٤
ة ديق ع ة أدب لم	ح برص	ة أدب	نبا نية ة ديق ع	٥
بام اي ح و بظ	ح برص	أدبما	ف ة أش لبني ذرا أ أدبما ي ح و ب ن اسنلا نذ أ أدبما و هذ و ب	٦
ة لصفة بلاس نأرا	ح برص	ة بلاس نأرا	م وقت ان هافة بلاس نأرا ة لصف ساساى ع ة بلا نعدلا	٢
ة دقعمكلا	ح برص	مكلا	ة راج أدقعمكلا مك ال و ب ع ش ان ب يدلا ماظنمكحيل ب ع ش ان و لعضي	٢

٢	حېښه	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٠	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا هېلاسرارلا
١١	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا هېلاسرارلا هېلاسرارلا
١٢	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٣	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٤	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٥	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا هېلاسرارلا هېلاسرارلا هېلاسرارلا هېلاسرارلا
١٦	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٢	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٢	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
١٢	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا
٢٠	حېرص	هېلاسرارلا	هېلاسرارلا هېلاسرارلا

			نيدلا	
سان لآينب ي ضاقلا	ح برص	ي ضاقلا	ل ص ن ي ي ذ لا ي ينب تام وصلخا س انلا	٢١
فناوي ملاس لآ	ح برص	م لاس لآ	قر ط قناوي ملاس لآ ن اسنلا	٢٢
باتك اهساسا	ح برص	اهساسا	و لا اب الك اهس	٢٣
ين نرفه نات دا ي لآ	ح برص	ن اتدا ي قلا	نات يركف لآ نات دا ي ق ة ي لاس ر لآ و ة ي ع و يشلا ين نرفه	٢٤

b. *Mubtada' ism ḍamīr* (أدبملا مسرا ضمير)

Tabel 10

أدبملا ركب خا	Jenis Mubtada'	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab Nizām al-Islām	حرف
ة طباري	ضمير مسرا	بي	ي هفة ي ح صلمة طبارلا لا وة ت ذ ومة طبار ن اسنلا ني طبر ت نأ لحة صت	١
ة طباري	ضمير مسرا	بي	ة دي ق لآ طباري ة بقلا	٢
ة ركف ي	ضمير	بي	ة ركف ي هف ة دي ق ع	٣

			<p>نَ وَكُلَّ نَعْمَةٍ يَك      ةِ اِي لَ وَا نَاسِ نَ لَ , وَا      ةِ اِي لَ اَ هَذِي كَ لَ بَدَا      اِي دَعَا بَ لَ مَ , وَا      ةِ اِي مَ هَا هَتَقَ لَ اَعَنَ عَ      اِدْعَا بَ اِمَ وَا هَا بَقَا</p>	
<p>اَدْبِلَامَ اَوِي</p>	<p>ضَمَّ      مَسَا</p>	<p>وي</p>	<p>فَ اَشْرَفَ لَ اِي ذَا اِ      ي حَ وَا بَنَ اَسْنَا اِ نَ نَ ذَا      اَدْبِلَامَ اِ وَا هَذَا وَا بَ كَ مَ      حَ حَ صِلَا</p>	<p>٤</p>
<p>قَا وَا</p>	<p>ضَمَّ      مَسَا</p>	<p>وي</p>	<p>نَ وَكُلَّ لَ اَقْلَا خَ      ةِ اِي لَ وَا نَاسِ نَ لَ اِ , وَا      وَا قَا</p>	<p>٥</p>
<p>قَا وَا      وَا</p>	<p>ضَمَّ      مَسَا</p>	<p>وي</p>	<p>قَا وَا لَ اَوِي اَدْبِلَامَ      قَا وَا كَا</p>	<p>٦</p>
<p>اَدْبِمَ      وَا</p>	<p>ضَمَّ      مَسَا</p>	<p>وي</p>	<p>فَ اَشْرَفَ لَ اِي ذَا اِ      قَا وَا سِيرَ قَا وَا بَ صَ خَ شَ      اَدْبِمَ وَا هَذَا وَا وَا بَدَا      طَا بِلَ</p>	<p>٢</p>
<p>دَعَا قَا يِ</p>	<p>ضَمَّ      مَسَا</p>	<p>بي</p>	<p>ذَا اِ قَا وَا كَفَلَا اَدْعَا اِقْلَا وَا      قَا وَا طَفَعَمَتَا قَا وَا نَا      تَا نَا وَا , نَا اَسْنَا اِ      قَا وَا لَقَا عَا لَ اِي عَا قَا وَا نَا</p>	<p>٢</p>

			ةحي حصة دعافي هذ	
٢	ضَمِّ مَسَا	ي	اهنم وةي كترشلا ي ربي هفةي عو يشلا ناسن لاون و كلان أ طقن ةة	ي ربي
١٠	ضَمِّ مَسَا	ي	لم ماس أرا ينقر كفة دايق ةيل نعيند لالصف	ي
١٢	ضَمِّ مَسَا	ي	اهنم وةي كترشلا أدمي هفةي عو يشلا عم تلجان أري فلاتن ةماع ةومم مت هاقلاع ورشبلانم ةي بطلاب	ي
١٣	ضَمِّ مَسَا	وي	ن أينيو هفملاس لرا ةاي لاون وكلاعر اهققا قلاخناسن لرا ل اعن ةة	وي
١٤	ضَمِّ مَسَا	ي	كار داي حورلا ةاب ونة صلان ل اعن	ي
١٥	ضَمِّ مَسَا	وي	ةيمة سلا ةدي قعلا دجوي ون أبي ضن	وي



			ويأودو	
١٢	ضَمَّ	بي	ذَنَمَ يَ ذَنَمًا وَيَ قَوَدًا	ذَنَمًا يَبي
٢٠	ضَمَّ	وي	دَوَجَ وَلَا قَلَاخَ وَيَ	قَلَاخَ وَيَ
٢٢	ضَمَّ مَسَا	وي	نَأَى رَمَلًا سِلًا فَلَامَ عِلًا سَائِمًا لَلَاؤَةَ أَيَا مَرَلًا	لَلَاؤَةَ أَيَا
٢٣	ضَمَّ مَسَا	وي	نَأَى يَرَمَلًا سِلًا مَوَقَبَ يَذَّالًا سَا وَيَ عَمَلًا وَيَ عَ دَفَعَلًا	دَفَعَلًا
٢٤	ضَمَّ مَسَا	وي	يَنبَةُ فَلَاعِلًا دَجُوي نَاسَ نَلِإِ وَيَ نَاسَ نَلِإِ عَصَلًا مَأَوَانًا	عَصَلًا مَأَوَانًا
٢٥	ضَمَّ مَسَا	بي	يَ رَيَّ عَوِيشًا أَدْبَلًا مَفِ يَ يَ اِدْحَ وَيَ قَوَدًا لَأَنَ قَوْرَبَ مَاطِلًا ذَنَنَ مَرَصَ وَيَدَنًا نَوَانًا	يَ رَيَّ
٢٦	ضَمَّ مَسَا	وي	جَ اِبْتِحَالًا وَيَ نَوِيدَنًا رَبَلًا مَقَالًا لِحَالًا زَجَعَلًا نَعِيشًا نَا نَبُوكَ تَفِي عِبَطَلًا	جَ اِبْتِحَالًا وَيَ

			ن اسنلا	
٢٢	قبركفال آة داينلا ة فلاهة ي لاس نارة ون ي لاس ناس ن لاس ن ن بدنا اة رطبي	بي	ض م م س ا	ة رطبي
٢٢	وي ة اي لاف ن بدلا ي ذلا م اظنلا ي ذلا وي وب لك اشمجاي ة ايل اف ناس ن لاس ن	وي	ض م م س ا	ل عجوي
٢٢	قبركفال آة داينلا ة نبميهة ي ع ويشلا سي ل و ة يدالم انة ع ل ق ع لاي ع	بي	ض م م س ا	ة ن ب م ي
٣٠	ء ايشلا ل صا اة ع ي و ة يد ا ميهف	بي	ض م م س ا	ة يد ا م ي
٣١	ل طاب وهف ا ناد عام و	وي	ض م م س ا	ل طاب وي
٣٢	ين مة سلما ن وك ام ا امة م لاس ل ا و قبطينا ل ا ن ا ف قود ل ا وي ماظنلا	وي	ض م م س ا	قود ل ا وي
٣٣	ية م لاس ل ا اة ف ا قنلا ج اهن م ف ساسل	بي	ض م م س ا	ساسل ا ا ي

			م ینعتلا	
قنیلخ آی	ض َم ٍ م سا	بی	ی ِی ِة ِی م لاس ل ا ق و د ل ا قنیلخ ا	۳۴
ذخ آی	ض َم ٍ م سا	بی	ذ خ آی ی ِ ی و ش ل ا ت س ب ل و ی ا ر ل ا م ک ح ق ل ا	۳۵
لیبس وی	ض َم ٍ م سا	وی	و ی ِ ا ن ت ض ن ه ل ی س ف ن ا و ی و د ح ا و ل ی س ة ا ب ح َف ِ ة ی م ل ا س ا	۳۶
ف ا ن س ل ِ وی	ض َم ٍ م سا	وی	و ی ِ ا ن ت ض ن ه ل ی س ف ن ا و ی و د ح ا و ل ی س ة ا ب ح َف ِ ة ی م ل ا س ا	۳۶
ق ف ا ن ل ا ب ی	ض َم ٍ م سا	بی	و ِ ق ل ا َب ا ک ِ ا ه ل و ر ن و ِ و ل و س ر ِ و ت ن س ن ف ا ن ل ا ِ ی ی ِ ن ف ا ن ل ا ا ه ی ف ا ب م ی م ل ا س ل ا ا ث ی د ح و و ق ف ن م ا ی ر غ و ِ ِ غ و ِ یر س ف ن و	۳۶

c. Jenis *mubtada' mu'awwal* (أدبملا مئكؤم)

Tabel 11

أدبملا مئكؤم	Jenis <i>Mubtada'</i>	أدبملا	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	حرف
نظنأة لآحضنم	لوؤم	نظنأ	<p>رَكَفَالَاةَ لآحَضْنَم وَ</p> <p>َاذِة مَلَأَنَ أَنْظَنَ</p> <p>نَأ</p> <p>َهْدَحُ وَمَاظنلَا تَقِط</p> <p>َاذِقْنِي ةَدِيْقِ عَن وَد</p> <p>َفْتَعْنَأُ دَبَالْب</p> <p>َنَمَ لَأَوَا ةَدِيْقِ لَأ</p> <p>ةم لأ</p>	١

Data di atas menunjukkan bahwa jenis *mubtada'* yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *mubtada' ism šariḥ* sebanyak 24 buah, *mubtada' ism ḍamīr* sebanyak 38 buah, dan *mubtada' mu'awwal* terdapat sebuah.

## 2. *Khabar*

### a. *Jenis khabar mufrad* (ربخلا درفم)

Tabel 12

أدبملا ركب خلا	Jenis <i>Khabar</i>	رکب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	مبار
ةطبار ةطبار َنطولا	درفم	ةطبار	نطولا ةطبار ةطبار نطولا َ	١
ةدسافة طبار	درفم	ةدساف	ةدسافة طبار ةي نطولا	٢
ةدبق ع ُأدب لما	درفم	ةدبقع	ُ لبدب ةدبق ع	٣
ةراج أدقعمكلا	درفم	دقع	ةراج أدقعمكلا مك ال او ب ع شل ان ب يدلا ماظنمكحيل ب ع شل ا و لعضي	٤
ةب طاق ربغلا	درفم	ةب طاق	اهق ن ع ا ن ن ل ا ة د ب فعلا اذى يى ةب طاق رب غلا	٥
فاترعا نيدلا	درفم	فان رعا	نيدلا لصفة د ب ع و فان رعا ايل ا نع دجوي و نأ ب ب ي م	٦

			ن يدلأى مسيٰءيش	
أدبمة يلا س أرا	درفم	أدم	حجّو	٢
ةديق ع ماس لإا	درفم	ةديق	و ةديق ع ماس ةمظنا	٢
يرطفن و بدلا	درفم	يرطن	ف يرطفن و بدلا ن اسنلا	٢
ةلنمة ي ع و يشلا	درفم	ةلنم	ة ع ةلنمة ي ع و يشلا ل ق ع لاة ع لة ي دالما	١٠

b. Jenis *khavar jumlah fi'tiyah* (رئخلا ةلمجال ةبلنلا)

Tabel 13

أدبملا ركب خلا	Jenis <i>Khavar</i>	ركب	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	مؤار
أش ن ةطبار	ةةملا ةبعللا	أشنت	ن طول ةطبار ةش ن س انلا ةب	١
أش نأ دبلا	ةةملا ةبعللا	أشني	نذف ةش ن ةأ دبلا ةسبر ق ن ع ب ص خ ش ةأ دم و هن و هن ق رش ن	٢
بن ع ناس ن لإا	ةةملا ةبعللا	بن ع ن	بعتناس ن لإا ف نم ةبناجة ع ي بطلا ون ةصخش	٣

٤	ونم ووي كاتر شل ا ادبل م ة دايقلم ي عويشلا قبركف	لم	ةةم لا ةبغلا	لم ةة ادبل م ا
٥	دودح ةة عمثاقلا اهبذ عواو لاو اومهت شام وقلتمك ةلاي نسة ع	او مهتشا	ةةم لا ةبغلا	او مهت شاعقاو لا
٦	ي ري م اس ارلا ادبل م لص في ن ا بيون ا ة اي لانغيدلا لصفكل ذنعجتريو قودلانغيدلا	ي ري	ةةم لا ةبغلا	ي ري م اس ارلا
٢	و ةا ن ا ي ري م ف اماظنوللعج وية عيرسي اايلا	ي ري	ةةم لا ةبغلا	ي ري م لاس لا
٢	نكي ري م لاس لاو ف لام علا اسايقم لالا لونة اايلا م رلاو	ي ري	ةةم لا ةبغلا	ي ري م لاس لا
١٠	ي ري عويشلا ادبل م ة عوممع م تلجاذ ض رلا اهن مة ما ج اتلا اتاوداو	ي ري	ةةم لا ةبغلا	ي ري ا دبلم

			ن اسنلاو ة عيطلاو	
ىري ماس لآ	ة م لا ة بعنلا	ىري	ن أ ىري ماس م وق ب ى ذ لا س ا وى ع م نلج أوى ع ة دبعلا	١١
ىري ع و يشلا أ دبل م	ة م لا ة بعنلا	ىري	ىري ع و يشلا أ دبل م ى ى اندح و ق و دلان أ ق و ب م اظنلا ذنن ة م ر ص و يدنلا ن و ناقلا	١٢
ىرنة يلا س أ رلا	ة م لا ة بعنلا	ىرن	نئى رنة يلا س أ رلاو بف رشانم أ ق و دلا ت لبرل أى ع	١٣
ىري ماس لآ	ة م لا ة بعنلا	ىري	ن أ ىري ماس در فلا هذف ن يانم اظنلا ى وق نعان بن م و لما و ة لا	١٤

c. Jenis khabar jumlah ismiyyah (ربخلا ةلم جلا ةيمس لاا)

Tabel 14

حفر	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	رغب	Jenis <i>Khabar</i>	أدبم لا رغبخ لا
١	يَهِجَ ةصلم ةطبارلا لاؤة تؤولم ةطبار ن اسنلا نيطبر نألاحة صت	ةطباري	ةيس ةة جم	ةطباري ةطبارلا
٢	فَاشَ نِيَذِ لَإِ أأدبم يحب وب ن اسنلا نند أأدبم وهد و بكم	أدبم	ةيس ةة جم	أدبم ةاش ن
٣	ج ايتحلا وى ن ويدنلا ر بدبم أقلا لخال ز جعلانع ةيش انلا نؤوك تقي عي بطلا ن اسنلا	ن ويدنلا	ةيس ةة جم	ج ايتحلا ن ويدنلا
٤	ن أسي برن ماس لآ كم و قبه ي ذلا س اس لأ و نعمل مجا وية ع	ماس لآ	ةيس ةة جم	ي ري ماس لآ
٥	كم ركل انارق لا تايآ ينمة سلما عفدن	تايآ	ةيس ةة جم	عفدن تاي آ

d. Jenis *khavar zarf* (ربخلا ڀرظلا)

Tabel 15

هٲار	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	رتب	Jenis <i>Khavar</i>	أءنهم لاء رتبا ڀرظلا
١	ينحو ووكلاء طبار ٲ ٲ ايفضرك لآن وكي سانل اينب أشنت	ينح	فرظلا	ةطبار ٲ ينح
٢	ل ص ن ب ٲ ي ذ ل ا ٲ ي ض ا ق ل ا ٲ ين ب ٲ تام وصلخا	ينب	فرظلا	س انل ا ٲ ينب

e. Jenis *khavar jār majrūr* (ربخلا راجلا ك ركبملا)

Tabel 16

هٲار	Contoh-contoh dalam Kitab <i>Nizām al-Islām</i>	رتب	Jenis <i>Khavar</i>	أءنهم لاء رتبا ڀرظلا
١	ٲ بتعئاس ن ل ا ف ٲ نم ٲ ابنا ءة ع ي بظلا ونب ٲ صخش	ونب ٲ صخش نم	ٲ و ر ا ل ا روربما	وتيصخش نم ن اسنل ا
٢	ٲ ف ٲ ء ٲ ب ٲ ق م ٲ ن ا س ن ل ا ٲ ر ا ك ف ل ا ٲ هءب ٲ ء ا ي ل	ء ا ي ل ا ف	ٲ و ر ا ل ا روربما	ن اسنل ا ء ا ي ل ا ف ٲ

عرش ةلءدايسلا	رورا رورلجا	عرش ةلء	عرش ةلءدايسلا	٣
ةايلافنيدلا		ةايلاف	رور ةايلاف نيدلا رور ذللام اظنلا رور ذللام رور رور رور ل ك اشملاجع ةايلاف ناس نلإ	٤

Data di atas menunjukkan bahwa jenis *khavar* yang terdapat dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *khavar mufrad* sebanyak 10 buah, *khavar jumlah fi'līyah* sebanyak 14 buah, *khavar jumlah ismīyah* sebanyak 5 buah, *khavar zarf* sebanyak 2 buah, dan *khavar jār majrūr* sebanyak 4 buah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang jenis-jenis *mubtada* " *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *mubtada* " *khobar* yang termasuk *uslūb mubtada* " *khobar* dalam kitab *nizām al-Islām* terdapat 77 buah dalam bentuk kalimat.
2. Jenis-jenis *mubtada* " yang termasuk dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *mubtada* " *ism ṣarīḥ* ada 24 kalimat, *mubtada* " *ism ḍamīr* ada 36 kalimat, dan *mubtada* " *mu"awwal* ada 1 kalimat.
3. Jenis-jenis *khobar* yang termasuk dalam kitab *nizām al-Islām* yaitu *khobar mufrad* ada 10 kalimat, *khobar jumlah fi,,līyah* ada 14 kalimat, *khobar jumlah ismīyah* ada 5 kalimat, *khobar zarf* ada 2 kalimat, dan *khobar jār majrūr* ada 3 kalimat.

#### B. Saran

1. Dengan megkaji buku *nizām al-islam*, peneliti banyak menemukan beragam macam *ushlub* seperti *uslūb muḍāf wa muḍāf ilayh*, *sifah wa al-mawsūf*, *fi,,l fāi,,il* dll. Apabila melihat dari segi makna maupun perubahan kata dalam kitab tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab terkadang sebuah kata dalam kamus berbeda dengan makna yang dimaksud dalam buku tersebut misalnya kata *mabda* ", apabila dilihat dalam kamus bermakna asas sedangkan dalam buku tersebut adalah ideologi/pandangan hidup. Maka untuk memahami kitab-kitab yang

berbahasa Arab secara baik, maka sangatlah diperlukan untuk menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan kitab tersebut. Untuk itu diharapkan kepada siapa saja yang mengkaji kitab yang berbahasa Arab termasuk *al-Qur‘an al-Karīm* hendaknya terlebih dahulu memahami kaedah-kaedah bahasa Arab.

2. Diharapkan agar mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Sastra Asia Barat lebih tekun mempelajari, memahami bahasa Arab kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajari.
3. Dalam penelitian tentang *uslūb muḩtada‘ khabar* masih terdapat banyak permasalahan. Oleh karena itu, disarankan kepada para pembaca terutama mahasiswa sastra Arab agar melanjutkan penelitian ini.